Jurnal Industri Pariwisata **e-ISSN : 2620-9322**
Vol 9, No. 1, 2026

STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAWASAN WISATA PANTAI CORONG MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

Khairunnisa Adhar[1]*, Srirahadita Pamungkas[2], Elin Diyah Syafitri[3], Putri Fatimatuzzahroh Ilhami[4]
[1,2,3,4] Institut Teknologi Kalimantan
Jl. Soekarno-Hatta km.15, Balikpapan
Email Correspondence: khairunnisa.adhar@lecturer.itk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Corong, Kelurahan Tanjung Tengah, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan mengintegrasikan pendekatan 6A destinasi dan analisis SWOT. Data dan informasi yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari hasil penelitian terdahulu berupa analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA) dan matriks IFAS-EFAS yang telah mengidentifikasi prioritas fasilitas serta faktor internal – eksternal destinasi, kemudian diperkaya dengan temuan wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan bersama pengelola dan pemangku kepentingan terkait. Hasil sintesis menunjukkan bahwa Pantai Corong berada pada Kuadran I matriks SWOT, yang mengindikasikan kombinasi kekuatan dan peluang yang dominan sehingga layak diarahkan pada strategi pertumbuhan agresif. Fasilitas prioritas yang perlu segera ditingkatkan adalah toilet dan sistem pengelolaan sampah, disertai penguatan amenitas lain, aksesibilitas, serta layanan informasi. Potensi lokal seperti festival layang-layang berskala internasional, aktivitas susur sungai, dan dukungan kelembagaan Pokdarwis menjadi basis utama penyusunan strategi. Rangkaian strategi yang dihasilkan menekankan penguatan infrastruktur dasar, pengembangan paket aktivitas bernuansa ekowisata dan budaya lokal, promosi digital, serta kolaborasi lintas sektor sebagai langkah menuju destinasi wisata bahari yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Wisata Bahari; Infrastruktur Pariwisata; 6A Destinasi; Pokdarwis; Pantai Corong

ABSTRACT

This study aims to formulate an infrastructure development strategy for the Pantai Corong tourism area in Tanjung Tengah Subdistrict, Penajam Paser Utara Regencyby integrating the 6A destination framework and SWOT analysis. The study draws on previous research findings, namely an Importance–Performance Analysis (IPA) and IFAS–EFAS matrices that identified facility priorities and internal–external factors, and enriches them with qualitative insights from interviews and field observations involving local stakeholders and the tourism awareness group (Pokdarwis). The synthesis indicates that Pantai Corong is positioned in Quadrant I of the SWOT matrix, reflecting a strong combination of strengths and opportunities that supports an aggressive growth strategy. Priority infrastructure improvements include public toilets and the waste management system, complemented by enhancements to other amenities, accessibility, and visitor information services. Local potentials such as the international kite festival, river exploration activities, and strong community-based institutions provide the foundation for the proposed strategies. The recommended strategy package emphasizes strengthening basic infrastructure, developing eco-cultural tourism activities, expanding digital promotion, and fostering cross-sector collaboration to support Pantai Corong's transition towards a sustainable marine tourism destination.

Keywords: *Marine Tourism; 6A Destination Framework; Tourism Awareness Group; Sustainable Tourism Destination*

PENDAHULUAN

Kabupaten Penajam Paser Utara, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, memiliki beragam destinasi wisata bahari yang potensial, antara lain Pantai Saloloang, Pulau Gusung, Dermaga Pariwisata, Ekowisata Mangrove, serta Pantai Corong. Wisata bahari sendiri mencakup aktivitas rekreasi yang berkaitan dengan wilayah pantai, laut, dan pesisir, termasuk kegiatan di perairan yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan (Nisyantara, 2011). Pantai Corong merupakan salah satu objek wisata yang relatif mudah diakses, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan infrastruktur pendukung seperti amenitas, aksesibilitas, maupun kelembagaan pengelolaan.

Data kunjungan berdasarjan laporan dari laporan dari BPS Kabupaten Penajam Paser Utara (2019), jumlah pengunjung Pantai Corong menurun signifikan dari 2.350 orang pada tahun 2018 menjadi 1.194 orang pada tahun 2019, yang antara lain dipengaruhi dampak pandemi COVID-19 dan menurunnya kualitas pemanfaatan infrastruktur yang tersedia. Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa kawasan belum dilengkapi secara memadai dengan fasilitas penunjang seperti akomodasi, restoran, toilet umum yang layak, papan petunjuk arah, pusat informasi, area parkir yang tertata, dan gerai oleh-oleh. Di sisi lain, Pantai Corong memiliki sejumlah potensi atraksi, misalnya festival layang-layang berskala internasional (Antara News, 2015), kegiatan susur sungai, memancing, dan aktivitas berkemah yang dapat dikemas sebagai produk wisata unggulan.

Di sisi lain, dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata terlihat melalui peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Tanjung Tengah, yaitu Pokdarwis Sinar Bahari dan Tanjung Gemilang, yang aktif sejak 2021 dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan pelaksanaan kegiatan wisata. Selain sektor pariwisata, wilayah ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kampung nelayan modern. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kelurahan Tanjung Tengah direncanakan sebagai lokasi pengembangan kampung nelayan modern pada tahun 2025 (Antara News, 2024). Rencana ini membuka peluang untuk membangun infrastruktur pendukung seperti pelabuhan nelayan dan pusat kuliner berbasis hasil laut, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Sejumlah kajian terdahulu mengenai Pantai Corong telah dilakukan, antara lain penelitian tugas akhir yang menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja fasilitas menggunakan *Importance–Performance Analysis* (IPA), serta penelitian yang memetakan faktor internal dan eksternal infrastruktur wisata melalui matriks IFAS–EFAS berbasis pendekatan 6A (Adhar et. al, 2025). Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa Pantai Corong berada pada posisi Kuadran I matriks SWOT, yang merepresentasikan kombinasi kekuatan dan peluang yang tinggi sehingga direkomendasikan menerapkan strategi pertumbuhan agresif. Namun, rekomendasi strategis yang tersedia masih bersifat umum dan belum terurai menjadi paket intervensi infrastruktur yang operasional bagi pemerintah daerah, Pokdarwis, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya menyusun strategi pengembangan infrastruktur Pantai Corong secara lebih rinci dengan memanfaatkan hasil IPA dan IFAS–EFAS terdahulu, yang kemudian disintesiskan menggunakan analisis SWOT berbasis kerangka 6A. Sintesis ini diperkaya oleh informasi kualitatif dari wawancara dan observasi lapangan sehingga strategi yang dirumuskan tidak hanya berangkat dari data numerik, tetapi juga mencerminkan konteks kelembagaan dan dinamika pengelolaan destinasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis berupa arahan pengembangan infrastruktur wisata Pantai Corong yang lebih terukur, kontekstual, dan mendukung terwujudnya destinasi wisata bahari yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dengan metode campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi pengembangan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Corong. Pendekatan rasionalistik berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah dengan mengandalkan kajian teoritis dan telaah pustaka. Konseptualisasi yang diperoleh dari proses tersebut digunakan sebagai landasan untuk menguji, menganalisis, dan membahas permasalahan penelitian, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang bermakna (Murjani, 2022). Metode campuran digunakan karena memungkinkan penggabungan data numerik dari hasil survei serta data deskriptif dari observasi dan wawancara (Justan dalam Andini et al., 2024).

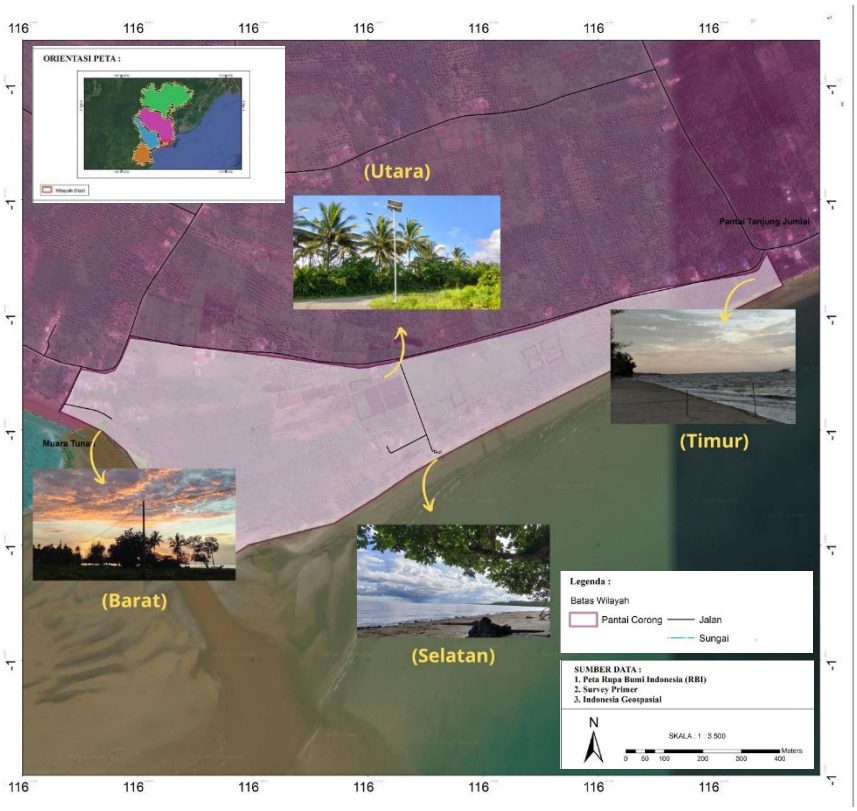
Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung dengan teknik snowball sampling, yakni metode penentuan sampel non-probabilistik yang dimulai dari sejumlah kecil responden awal, lalu berkembang berdasarkan rujukan, hingga mencapai lebih dari 30 responden selama lima minggu (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif utama berupa hasil analisis Importance–Performance Analysis (IPA) terhadap berbagai fasilitas dan layanan di kawasan Pantai Corong, serta matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) yang telah memberikan bobot dan rating pada faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan kerangka 6A destinasi. Data kualitatif berupa narasi wawancara dan temuan observasi dimanfaatkan untuk menafsirkan konteks di balik setiap faktor strategis dan menguji kelayakan implementasi strategi yang diusulkan. Selain itu, teknik *purposive sampling* digunakan dalam observasi dan wawancara mendalam, serta dalam penentuan bobot dan rating untuk analisis IFAS dan EFAS. Informan purposif dipilih dari unsur yang relevan, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pokdarwis Sinar Bahari, karena memiliki pemahaman langsung terhadap kondisi kawasan (Sugiyono, 2017). Tahapan analisis dalam artikel ini meliputi:

1. Penyusunan kembali faktor internal dan eksternal berdasarkan hasil IFAS–EFAS dengan mengelompokkan ke dalam enam komponen 6A, yaitu Attraction, Accommodation, Amenities, Ancillary, Activities, dan Accessibility.
2. Penentuan posisi Pantai Corong dalam matriks SWOT (Rangkuti, 2006) menggunakan koordinat $(S-W)$dan $(O-T)$yang telah dihitung pada penelitian sebelumnya, yang menunjukkan posisi Kuadran I (strategi pertumbuhan agresif).
3. Penyusunan matriks SWOT yang mengkombinasikan faktor Strength (S), Weakness (W), Opportunity (O), dan Threat (T) untuk menghasilkan empat kelompok strategi: SO, WO, ST, dan WT.
4. Sintesis strategi pengembangan infrastruktur dengan menautkan masing-masing strategi SWOT ke dimensi 6A, prioritas fasilitas hasil IPA (misalnya toilet dan pengelolaan sampah), serta temuan wawancara dan observasi terkait kapasitas kelembagaan dan pola pemanfaatan kawasan

Dengan desain ini, artikel tidak melakukan pengumpulan data primer baru, melainkan melakukan sintesis strategis yang bertumpu pada hasil analisis kuantitatif dan kualitatif terdahulu untuk merumuskan paket strategi pengembangan infrastruktur yang lebih operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan wisata Pantai Corong terletak di Kelurahan Tanjung Tengah, Kecamatan Penajam, dengan luas sekitar 43,66 hektar dan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Tengah di utara, Selat Makassar di selatan, Pantai Tanjung Jumlai di timur, serta Muara Tunan di barat. Kawasan ini menawarkan pemandangan matahari terbit dan terbenam yang khas, area lapang yang dapat dimanfaatkan untuk parkir, piknik, dan event, serta akses jalan yang dapat dilalui kendaraan roda dua dan empat. Ketersediaan jaringan listrik dan air bersih, serta sinyal komunikasi seluler yang baik, menjadi modal awal pengembangan infrastruktur.



Gambar 1. Peta Deliniasi Pantai Corong

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dikategorikan sebagai kekuatan (S), yang mencakup suasana alam pantai, keberadaan Pokdarwis, keragaman aktivitas wisata, dan fasilitas dasar yang telah tersedia. Di sisi lain, kelemahan (W) mencakup minimnya promosi destinasi, belum optimalnya pengawasan dan fungsi pos jaga, sanitasi dan gazebo yang kurang terjaga, ketersediaan tempat sampah yang terbatas, ketiadaan gerai cenderamata dan pusat informasi visual, belum tersedianya transportasi umum menuju lokasi, serta masih adanya ruas jalan tanah dengan

aksesibilitas rendah saat musim hujan. Peluang (O) bersumber dari dukungan DISBUDPAR terhadap penyelenggaraan acara, potensi pengembangan wisata ekologi dan budaya, prospek pemanfaatan media digital oleh Pokdarwis, potensi paket susur sungai bernilai edukatif, dan partisipasi UMKM lokal. Ancaman (T) antara lain risiko degradasi lingkungan dari aktivitas susur sungai, sampah kiriman laut, mutu air bersih yang fluktuatif, kerentanan struktur kayu, dan kompetisi dengan destinasi sejenis di wilayah lain.

Berdasarkan perhitungan IFAS–EFAS, Pantai Corong berada pada Kuadran I matriks SWOT EFAS (Adhar, et.al., 2025), yang menunjukkan bahwa nilai $(S-W)$dan $(O-T)$ keduanya positif sehingga kawasan memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang relatif besar untuk dikembangkan secara agresif. Posisi ini menjadi landasan utama dalam merumuskan strategi pengembangan infrastruktur yang berorientasi pada pertumbuhan, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan kapasitas pengelolaan lokal.

Kekuatan (Strengths)

(S1) Suasana alami pantai saat matahari terbit dan terbenam dengan pepohonan rindang
(S2) Memiliki kelembagaan berbasis masyarakat Pokdarwis Sinar Bahari yang diakui oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. PPU.
(S3) Peran aktif pokdarwis berperan dalam promosi, kebersihan, keamanan, dan pengelolaan kegiatan.
(S4) Akses jalan ke lokasi dapat dilewati oleh kendaraan roda dua & empat
(S5) Area lapang dengan fungsi campuran, digunakan untuk area parkir, piknik, camping, dan event
(S6) Akses komunikasi seluler terjangkau dengan baik
(S7) Fasilitas dasar seperti instalasi listrik dan sarana penyediaan air telah tersedia di kawasan
(S8) Terdapat ragam aktivitas wisata reguler meliputi berkemah, memancing, dan menyusuri aliran sungai
(S9) Festival layang-layang yang diselenggarakan setiap tahun menjadi daya tarik khas yang memperkokoh ciri lokal destinasi wisata

Kelemahan (Weakness)

(W1) Upaya promosi destinasi Pantai Corong masih minim
(W2) Pengawasan wisata dan pos penjagaan tidak berfungsi sepanjang waktu
(W3) Sarana sanitasi dan bangunan gazebo tidak terjaga kebersihannya
(W4) Mayoritas kios kuliner hanya beroperasi pada saat ada acara khusus dengan variasi menu yang terbatas
(W5) Belum tersedia gerai cinderamata dan sarana informasi visual bagi pengunjung
(W6) Jumlah tempat pembuangan sampah masih kurang memadai dan pengelolaan limbah belum berjalan efektif
(W7) Akses transportasi publik menuju kawasan wisata belum tersedia
(W8) Fungsi tempat ibadah dan infrastruktur drainase tidak dioptimalkan dengan baik
(W9) Ruas jalan dengan perkerasan tanah di beberapa lokasi memiliki aksesibilitas rendah pada kondisi basah

Peluang (Oppurtunities)

(O1) DISBUDPAR berperan sebagai pendukung dalam penyelenggaraan acara-acara wisata
(O2) Potensi kawasan mendukung pengembangan ke arah wisata ekologi dan budaya
(O3) Pokdarwis memiliki prospek pengembangan melalui optimalisasi media sosial dan digital untuk promosi
(O4) Kegiatan penelusuran sungai berpotensi dikemas menjadi paket wisata bernilai edukatif
(O5) Terdapat partisipasi komunitas lokal (sektor UMKM) dalam mendukung pelaksanaan event wisata

Ancaman (Threats)

(T1) Aktivitas penelusuran sungai berpotensi menimbulkan degradasi lingkungan bila tidak dikontrol
(T2) Sampah yang terbawa arus laut menyumbang 30% dari total limbah di kawasan
(T3) Mutu air bersih yang terkadang keruh dan berbau tidak sedap mengurangi kenyamanan wisatawan
(T4) Struktur warung dan gazebo berbahan kayu mudah rusak dan menimbulkan potensi bahaya
(T5) Kompetisi dengan destinasi wisata sejenis di wilayah lain

Faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kemudian dianalisis melalui tabel matriks SWOT. Strategi SO disusun dengan dasar memandatkan kekuatan untuk meraih peluang. Strategi WO disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Strategi ST disusun menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Sedangkan strategi WT disusun untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Pada matriks diarahkan agar perbaikan fisik diiringi dengan perencanaan aktivitas-informasi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

INTERNAL / EKSTERNAL	***Strengths*** S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9	***Weakness*** W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9
Opportunities O1, O2, O3, O4, O5	(S1, S2, S3, S5, S9 x O3, O1) Kampanye "*Golden Hour*" dan konten digital: saat *sunrise/sunset*, reels festival dan micro-event mingguan di area lapang.	(W1 × O3, O1) Promosi terpadu & manajemen kanal digital: admin konten Pokdarwis, template desain, kalender editorial; kolaborasi DISBUDPAR untuk promosi target lokal.
	(S1, S5, S8 x O2, O4) Paket edu-ekowisata "*River & Forest*": mengembangkan aktivitas susur sungai sebagai wisata edukatif untuk menambah atraksi.	(W3, W6 × O1, O5, O2, O3) Revitalisasi kebersihan & sanitasi berbasis event: Program "Bersih Corong" sebelum–sesudah event; penambahan TPS terpilah + bank sampah kolaborasi UMKM dengan memanfaatkan dukungan CSR atau bantuan pemerintah.
	(S2, S3, S9 x O2, O5)	

INTERNAL / EKSTERNAL	***Strengths*** S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9	***Weakness*** W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9
	Branding khas lokal dan kurasi UMKM: mengoptimalkan penggunaan area lapang untuk kegiatan budaya dan alam yang melibatkan UMKM. (S5, S4, S6 × O1) Event berjadwal multi-format: Jadwal triwulan disusun untuk aktivitas *camping*, memancing, lomba fotografi, kelas konten—memanfaatkan akses, area, dan sinyal. (S4, S7 x O2) Peningkatan kualitas akses jalan dan infrastruktur dasar.	(W4, W5 × O5): Penguatan ekonomi lokal: Pelatihan UMKM (diversifikasi menu, hygiene, packaging); pembukaan gerai cinderamata & pusat informasi mini. (W7 × O1) Perintis akses transportasi: Pilot *shuttle* saat event (kerja sama DISBUDPAR/ Perhubungan/ komunitas *driver*), evaluasi menuju layanan reguler. (W8, W9 × O1) Optimasi fasilitas publik: Perbaikan drainase & peningkatan perkerasan titik kritis via program padat karya/aspirasi; jadwal pengelolaan.
Threats T1, T2, T3, T4, T5	(S3, S6 × T1, T2) SOP Ekowisata & patroli lingkungan: Papan aturan susur sungai, pembatasan kuota harian, jalur aman; patroli Pokdarwis & *hotline* WhatsApp.	(W1, T5) Melakukan *branding* kawasan sebagai destinasi eduwisata untuk meningkatkan daya saing.
Threats T1, T2, T3, T4, T5	(S7 × T3) Peningkatan mutu air & layanan dasar: Filter sederhana, uji kualitas berkala, tempat cuci tangan; info transparan ke pengunjung (*board* & media sosial). (S5 × T4) Rekayasa area aman untuk struktur kayu: zonasi gazebo, inspeksi berkala, material prioritas, rambu keselamatan & jalur evakuasi. (S1, S8, S9 × T5) Diferensiasi produk wisata: memanfaatkan narasi unik: "Sunrise–Sunset Corong", festival layang-layang, paket	(W2 × T1, T4) Pos jaga 12 jam & sistem tiket saat ramai: *Shift* relawan, checklist keselamatan, pengaturan arus pengunjung pada event puncak. (W6 × T2) Manajemen sampah laut terpadu: Pembuatan "perangkap sampah" sederhana di muara, titik kumpul sampah pantai, kolaborasi DLH, gerakan rutin bersih pantai. (W3 × T3) Mitigasi air keruh & komunikasi risiko: Tangki penjernih darurat, signage kondisi air, alternatif aktivitas ketika mutu air rendah. (W3, W9 × T4)

INTERNAL / EKSTERNAL	***Strengths*** S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9	***Weakness*** W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9
	river–camping memosisikan ke niche *eco-culture*. (S2, S3, T1, T2) Peningkatan partisipasi masyarakat sekitar: menjadikan pokdarwis dan masyarakat sebagai mitra utama dalam pemantauan lingkungan serta pelestarian kawasan.	Perkuat struktur & perawatan: Audit struktural, perbaikan perkerasan akses basah, SOP kebersihan & inspeksi berkala.

Sumber: Analisis penulis, 2025

KESIMPULAN

Artikel ini menyajikan sintesis strategi pengembangan infrastruktur Pantai Corong dengan memanfaatkan hasil analisis IPA dan IFAS–EFAS terdahulu yang berbasis pendekatan 6A, serta temuan wawancara dan observasi lapangan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, kawasan berada pada Kuadran I yang menandakan posisi strategis untuk menerapkan strategi pertumbuhan agresif. Kekuatan utama kawasan meliputi daya tarik alam, keberadaan Pokdarwis yang aktif, serta ketersediaan fasilitas dasar dan ragam aktivitas wisata, sementara kelemahan utama berkaitan dengan sanitasi, pengelolaan sampah, promosi, dan akses transportasi umum. Peluang berasal dari dukungan pemerintah, potensi pengembangan wisata ekologi dan budaya, serta keterlibatan UMKM, sedangkan ancaman terkait dengan degradasi lingkungan, sampah kiriman laut, risiko fisik bangunan, dan kompetisi destinasi lain.

Strategi yang dihasilkan terbagi dalam empat kelompok: (1) strategi SO yang mengoptimalkan atraksi alam dan event untuk mengembangkan paket wisata dan kampanye digital; (2) strategi WO yang memprioritaskan perbaikan sanitasi, pengelolaan sampah, penguatan promosi, dan ekonomi lokal; (3) strategi ST yang menekankan pengelolaan risiko lingkungan dan keselamatan melalui SOP ekowisata dan perkuatan struktur; dan (4) strategi WT yang memperbaiki kelemahan kelembagaan dan fasilitas publik untuk mengurangi dampak ancaman. Paket strategi tersebut memberikan arah operasional bagi pemerintah daerah, Pokdarwis, dan mitra lokal dalam mengembangkan infrastruktur Pantai Corong secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini belum mencakup analisis daya dukung wisata, kajian risiko bencana pesisir secara kuantitatif, maupun analisis dampak ekonomi pengembangan infrastruktur terhadap perekonomian lokal. Kajian-kajian lanjutan tersebut direkomendasikan untuk dilakukan pada penelitian berikutnya agar strategi pengembangan yang disusun dapat diuji lebih lanjut dari sisi kapasitas lingkungan, keamanan, dan kelayakan ekonomi destinasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Pokdarwis Sinar Bahari selaku pengelola Pantai Corong, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Penajam Paser Utara, serta seluruh pengunjung yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Berkat kontribusi dan partisipasi semua pihak, penelitian ini berjalan lancar dan menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, M. P., Hayati, N. N., & Alfiah, R. (2024). Arahan pengembangan sebagai upaya peningkatan kawasan pariwisata Pantai Modangan Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 9*(4), 383–396.

Arif, Y. M., Putra, D. D., & Khan, N. (2023). Selecting tourism site using 6 As tourism destinations framework based multi-criteria recommender system. *Applied Information System and Management, 6*(1), 7–12. https://doi.org/10.15408/aism.v6i1.25140

ANTARA News Kalimantan Timur. (2015, September 1). Enam negara ramaikan festival layang-layang di Penajam. *Antara News*. https://kaltim.antaranews.com/berita/27508/enam-negara-ramaikan-festival-layang-layang-di-penajam

ANTARA News. (2024, July 11). Penajam usul kampung nelayan modern untuk tingkatkan ekonomi nelayan. *Antara News*. https://www.antaranews.com/berita/4192401/penajam-usul-kampung-nelayan-modern-untuk-tingkatkan-ekonomi-nelayan

Aziz, A. M., Sukwika, T., & Gunawijaya, J. (2022). Manajemen pengembangan ekowisata Kampung Lolai Negeri di Atas Awan Toraja Utara berbasis konservasi alam dan budaya. *Jurnal Industri Pariwisata, 4*(2), 108–117.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2019). *Kabupaten Penajam Paser Utara dalam angka 2019*. BPS. https://ppukab.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/9f39f71095d2d70c9102223e/kabupaten-penajam-paser-utara-dalam-angka-2020.html

Erdianto, A. A. (2019). Arahan pengembangan fasilitas wisata Pantai Ombak Mati di Kabupaten Jepara berdasarkan preferensi pengunjung [Undergraduate thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember]. ITS Repository. http://repository.its.ac.id/60912/1/08211340000068-Undergraduate_theses.pdf

Hidayat, M., & Riani, U. W. (2019). Strategi pengembangan pariwisata bahari berdasarkan persepsi masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 8*(1), 60–71.

Kabupaten Penajam Paser Utara. (2018). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018–2023*. Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kabupaten Penajam Paser Utara. (2022). *Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 6 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2022–2027*. Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Meutuah, Z. N., Caisarina, I., & Dewi, C. (2023). Pemetaan komponen pariwisata (6A) untuk perencanaan pengembangan pariwisata (Studi kasus: Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Arsitektur dan Perencanaan, 6(4), 118–124. https://jim.usk.ac.id/arsitektur/article/view/1128

Murjani, M. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Cross-Border, 5*(1), 687–713.

Nisyantara, I. M. D. (2011). Pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat lokal di Nusa Lembongan, Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, 16*(3), 121–130.

Pongsitanan, B., Rante, H., & Siregar, T. (2021, February 26). Analisis pengaruh infrastruktur pada wisata alam Negeri di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara. *ELIPS, 4*(1). https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/ELIPS/article/view/1608

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zahrani, N., & Mubarak, A. (2022). Analisis SWOT untuk strategi pengembangan objek wisata Geopark Silokek di Nagari Silokek oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research, 5*(1), 38–45. https://doi.org/10.38035/rrj.v5i1.620